

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan WordWall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V

Windy Cahyanti^{1,*}, Suyoto², Trinil Wigati³, Catur Prasetiawati

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang

^{3,4}SDN Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, 50174

ppg.windycahyantio6@program.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media kuis WordWall. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan M.C. Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Panggung Lor Semarang dengan 28 peserta didik, terdiri dari 16 perempuan dan 12 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes pilihan ganda dan esay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra-siklus dan siklus I, hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih rendah, dengan ketuntasan belajar hanya 14% pada pra-siklus dan 36% pada siklus I, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) 70. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan; 79% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, sementara 21% masih di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan bantuan media WordWall efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini berhasil meningkatkan keterlibatan, interaksi, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, yang berujung pada peningkatan pemahaman dan kinerja mereka dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: PBL, Hasil Belajar, WordWall, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes through the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model with the help of WordWall quiz media. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and M.C. Taggart model which includes planning, implementation, observation, and reflection. The study was conducted in class V of SDN Panggung Lor Semarang with 28 students, consisting of 16 girls and 12 boys. Data were collected through observation, interviews, and multiple choice and essay tests. The results of the study showed that in the pre-cycle and cycle I, students' Indonesian language learning outcomes were still low, with learning completeness of only 14% in the pre-cycle and 36% in cycle I, below the Minimum Completeness Criteria (KKTP) of 70. However, in cycle II, there was a significant increase; 79% of students achieved learning completeness, while 21% were still below the KKTP. This shows that the application of PBL with the help of WordWall media is effective in improving Indonesian language learning outcomes. This learning model successfully increased the involvement, interaction, and problem-solving abilities of students, which led to an increase in their understanding and performance in Indonesian language lessons.*

Keywords: PBL (*Problem-Based Learning*), Learning Outcomes, WordWall, Indonesian language

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh negara untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, melalui pembinaan kecerdasan, akhlak, dan keterampilan, guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Referensi untuk pengertian ini dapat ditemukan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dan berbagai peraturan pendidikan terkait yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Proses belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar serta mempunyai tujuan tertentu (Pane, A., & Dasopang, M. D., 2017; Erwinsyah, A., 2017). Pusat dari aktivitas belajar adalah peserta didik, sementara para pendidik berperan lebih sebagai penyemangat dan fasilitator untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar (Syaparuddin, S., *et.al*, 2020). Menurut Ditunjang dengan adanya sumber daya dari manusia yang kompeten Aprima, D., & Sari, Sasmita., (2022) berpendapat bahwa investasi yang tepat dalam pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat membawa kemajuan yang signifikan bagi bangsa dan negara. Proses pembelajaran adalah interaksi edukatif di mana tujuannya adalah secara sadar mengubah perilaku dan tindakan seseorang (Norainah, N., 2022).

Pendidikan dianggap sebagai langkah penting dalam membentuk individu yang memiliki potensi dan kualitas. Pengembangan potensi sangat penting dilakukan karena potensi yang dimiliki peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Penjelasan tersebut sejalan dengan pemikiran Tahir, W. (2017) yang berpendapat bahwa Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan memerlukan perbaikan di berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, seperti penyesuaian kurikulum dengan perkembangan saat ini.

Kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 Menurut Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Kurikulum yang digunakan di SDN Panggung Lor adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan muatan yang lebih optimal dan pembelajaran dalam kurikulum yang beragam, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilannya (Barlian, U. C., & Solekah, S., 2022).

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Oleh karena itu, standar kemahiran yang termasuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan karena standar kompetensi merupakan persyaratan standar yang diperlukan yang ditetapkan dan disepakati bersama bagi peserta didik dalam bentuk perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi akan lebih baik Bahasa Indonesia ini dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang didesain untuk digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran yang dialami peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi pada siswa dalam situasi berdasarkan permasalahan dunia nyata yang melibatkan pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa menerapkan pemahaman konsepnya dengan menyajikan masalah di awal pembelajaran kemudian berdiskusi dan menyelesaikannya bersama-sama. Soal-soal yang diberikan disesuaikan dengan wilayah berpikir dan kebutuhan Kokom (2013: 59).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting demi membantu meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik. Media sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi sebagai salah satu komponen sistem, sehingga media harus ada atau digunakan dalam setiap pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan karena jika salah satu komponen tersebut tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan maksimal mencapai hasil yang diinginkan (Febrita, Y., & Ulfah, M., 2019) . Dalam memahami dan menguasai materi yang disertai media yang menarik maka proses pembelajaran menjadi bermakna. Media digital yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran yaitu seperti wordwall yang merupakan media digital berbasis website dimana didalamnya memuat kuis yang di sajikan dengan bentuk game.

Peserta didik kelas V di SDN Panggung Lor hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, tepatnya pada materi sebab akibat. Beberapa nilai dari peserta didik kelas V menunjukkan kurang dari 70. Terdapat 12 orang yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dari jumlah peserra didik dalam satu kelas yaitu 28. Penggunaan model pembelajaran ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data awal yang telah dilakukan peneliti yaitu terdapat 24 Anak yang mendapat nilai kurang dari 70 Sedangkan anak yang mendapat nilai 70 ke atas terdapat Anak yaitu 4 Dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 28 anak.

Faktor penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V yaitu keaktifan peserta didik di dalam kelas kurang sehingga di dalam proses pembelajaran tidak berlangsung secara dua arah. Selain itu pembelajaran yang berlangsung kurang menarik, sehingga dalam belajar pada kelas V membuat anak cenderung mengantuk dan bosan saat proses pembelajaran. Kemudian kurangnya motivasi belajar pada peserta didik di kelas V ini juga mengakibatkan anak gaduh sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

Mengacu pada beberapa permasalahan di atas, cara peneliti menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika materi sebab akibat pada kelas V SDN Panggung Lor yaitu melakukan skema pembelajaran dengan menerapkan model media pembelajaran interaktif. Model pembelajaran Based Laerning berbantuan WordWall diharapkan mampu dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia memperoleh dan menyelesaikan proses pembelajarannya (Timor et al., 2021).

Penelitian yang mendukung permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadza Muhammad Amirul Baharuhammad, dkk. dalam Journalof Education Research volume 4 nomor 4 (123-130) pada tahun 2022 ISSN: 2686-3669 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Interaktif dan Benda Kongkret pada Peserta Didik Kelas III SDN Keputran 06”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL berbantu media interaktif dan benda kongkret mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus, dimana pada pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik masih 66,20 pada siklus I ada peningkatan menjadi 74,89 sedangkan pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditetapkan diatas 75 dengan rata-rata 85,65 atau 89% dari ketuntasan belajar keseluruhan sehingga pada siklus kedua penelitian dikatakan sudah berhasil.

Berdasarkan latar belakang di atas, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Panggung Lor”.

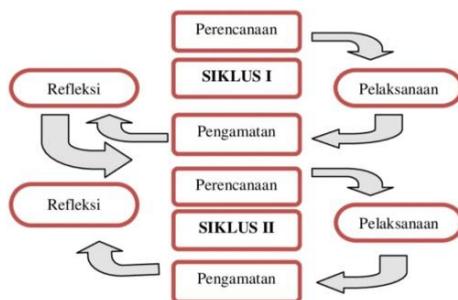
Tipe Artikel

Artikel ini merupakan tipe artikel Penelitian Tindakan Kelas(PTK) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 Program PPG Prajabatan. Dalam artikel ini berisi tentang penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan ntuk meningkatkan kualitas

dan hasil belajar secara praktis. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya sangat kondisional dan situasional.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang digunakan dalam kasus ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei tahun 2024 di SDN SDN Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V semester genap tahun pelajaran 2023/2024, Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah sebanyak 28 peserta didik dengan jumlah laki laki sebanyak 12 orang peserta didik sedangkan 16 orang peserta didik perempuan yang memiliki tingkat kemampuan akademis yang berbeda-beda. Observasi dilakukan oleh peneliti dalam proses asistensi pada PPL 2 untuk mengumpulkan data mengenai masalah atau keluhan yang dihadapi guru dan peserta didik terkait permasalahan dalam pembelajaran di kelas V SDN Panggung Lor. Sementara itu, tes tulis diberikan setelah pemberian tindakan menggunakan model Problem Based Learning dengan berbantuan *WordWall* pada Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kelas model Kemmis dan Mc.Taggart dalam (Arikunto.S.d.,(2017) yang memiliki empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Mc.Taggart

Berdasarkan Gambar.1 dapat terlihat bahwa prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



Siklus 1:

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan berbantuan *WordWall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Panggung Lor.

- a. Perencanaan: Pengenalan konsep Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan alat peraga “Papan Sebab Akibat” belum berbantuan *WordWall*. Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan dan observasi untuk peserta didik, menyiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- b. Pelaksanaan: Penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan Alat peraga “Papan sebab akibat” di kelas V SDN Panggung Lor Semarang.
- c. Pengamatan: Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil pengamatan digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Refleksi : Pada tahap ini hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis tersebut sangat penting sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah perlu diadakan siklus berikutnya.

Siklus II

Penerapan ulang pembelajaran

PBL (*Problem Based Learning*), yang diikuti dengan penggunaan *WordWall* pada siklus II ini.

- a. Perencanaan : Evaluasi hasil siklus 1 dan pengembangan model pembelajaran serta penggunaan *WordWall*. Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan dan observasi untuk peserta didik, menyiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- b. Pelaksanaan: Penerapan ulang model pembelajaran yang berbantuan *WordWall* dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi siklus 1.
- c. Pengamatan: Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berbantuan *QuizWhizzer games* Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil pengamatan digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Refleksi : Pada tahap ini hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis tersebut sangat penting sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

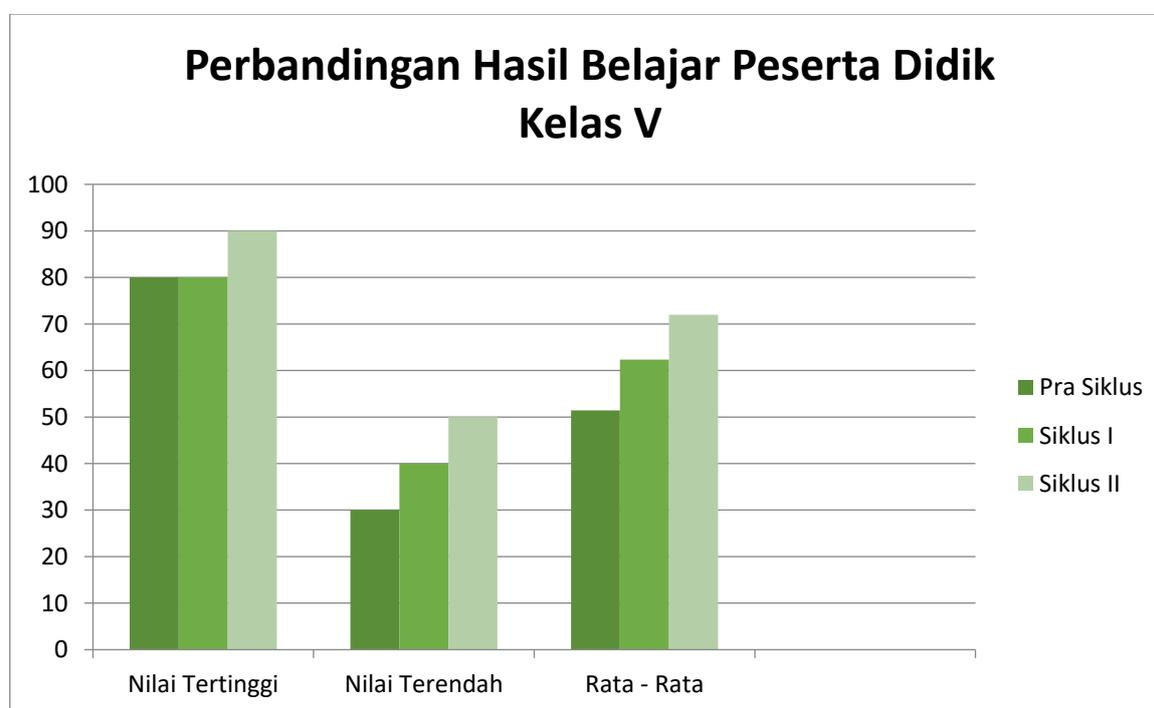
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dalam penelitian ini disebut dengan pra tindakan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, permasalahan tersebut muncul karena terdapat kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik yang masih pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut di dapati ketika sedang melakukan observasi

dan saat melakukan praktik pembelajaran di dalam kelas, Ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik masih banyak yang belum memperhatikan dan sering bermain dengan teman atau benda – benda yang ada di sekitar. Hal tersebut mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Trinil Wigati yang merupakan wali kelas V SDN Panggung Lor juga menunjukkan bahwa peserta didik masih susah fokus saat jam pembelajaran berlangsung dan hal ini menyebabkan hasil belajar yang rendah. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran serta masih dalam fase transisi pengajaran dari kelas 4 ke kelas 5 akibatnya peserta didik cenderung pasif, belum terlihat adanya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru, salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dikelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerja sama. Pada tahap prasiklus, peneliti sudah menggunakan model PBL akan tetapi belum menggunakan media pembelajaran yang kongkret ataupun yang berbasis internet, sehingga hasil belajar masih tergolong rendah, keaktifan peserta didik di dalam kelas saat pra tindakan juga masih tergolong rendah. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir siklus. Pada saat dilakukan prasiklus pembelajaran atau data yang diambil dari kegiatan prasiklus, didapatkan hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel berikut ini Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang , berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantu *WordWall*. Terdapat perbandingan hasil ketuntasan dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Tabel Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

DATA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Tercapai Belajar	4	10	22
Belum Tercapai Belajar	24	18	6
Nilai Terendah	30	40	50
Nilai Tertinggi	80	80	90
Rata- Rata	51,43	62,32	71,96
Rata - Rata Persentase Tercapai (%)	14%	36%	79%



Gambar 2. Diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran sebelum diberi tindakan (pra siklus) diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN Panggung Lor banyak yang dibawah KKTP yaitu 70. Dari jumlah peserta didik yaitu 28 orang hanya 4 orang dengan presentase ketuntasan yaitu (14%) yang meraih nilai diatas KKTP, sedangkan 24 orang dengan presentase ketidak tercapaian yaitu sebesar (86%) mendapat nilai dibawah KKTP dan keaktifan peserta didik juga masih rendah yang bisa dilihat dari peserta didik sering menguap saat pembelajaran. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN Panggung Lor masih rendah. Dengan adanya hasil tersebut oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar pada kelas V SDN Panggung Lor, sehingga peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I sebagai perbaikan pembelajaran pada tahap pra tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada siklus I dapat Disimpulkan belum berhasil karena hasil belajar yang didapatkan masih rendah. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 28 peserta didik

terdapat 10 orang dengan presentase ketercapaian sebesar (36%) dengan nilai diatas KKTP, sedangkan 18 orang masih mendapatkan nilai dibawah KKTP. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar akan tetapi presentase peningkatan masih kecil, sehingga hasil belajar masih rendah, Pada pelaksanaan di siklus I peneliti menggunakan media kongkret berupa “Papan sebab akibat” sebelum mengerjakan lembar peserta didik. Dapat dilihat peserta didik mulai tertarik dengan pembelajaran yang ada, hal tersebut sesuai dengan presentase pada tabel siklus I di atas. Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan pada siklus I dengan dilaksanakannya pembelajaran pada siklus II dengan harapan hasil belajar peserta didik Matematika dapat meningkat. Pada siklus II ini peneliti menggunakan model PBL dengan berbantuan *WordWall* yang mana *WordWall* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan mengetahui keaktifan peserta didik pada kelas V SDN Panggung Lor, penggunaan *WordWall* digunakan sebagai pengganti lembar evaluasi peserta didik. Pada siklus II terlihat bahwa dari 28 peserta didik terdapat 22 orang dengan presentase sebesar (79%) yang mendapatkan nilai diatas KKTP, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 orang dengan presentase ketidak tercapaian sebesar (21%) mendapat nilai dibawah KKTP. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan *WordWall* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang. Dari data yang telah dipaparkan oleh peneliti adalah sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 68,14 dan persentase tercapai belajar klasikal 70,59%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,31 dan persentase tercapaian belajar klasikal menjadi 92,16%. Rata-rata kehadiran peserta didik pada siklus I 97,39% dan siklus II tetap 97,39%. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran siklus I 66,28% (tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi 76,50% (sangat tinggi). Nilai performansi guru pada siklus I 83,10 (AB) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,79 (A). Maka dapat disimpulkan dari paparan dan dari penelitian terdahulu bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan hasil dan keaktifan belajar peserta didik serta penampilan guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi Kalimat majemuk bertingkat di kelas V SDN Panggung Lor.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, sbelum diberikan perlakuan yaitu pada tahap pra siklus hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN Panggung Lor masih rendah yaitu dengan presentase ketuntasa hanya mencapai 14%, sedangkan sebesar 86% peserta didik belum tuntas atau masih di bawah KKTP. Dilanjutkan pada siklus I terjadi peningkatan data hasil belajar peserta didik, akan tetapi masih alam skaala kecil yaitu dengan presentae ketuntasan 36% , sedangkan 64% peserta didik masih dibawah KKTP. Sehingga peinkatan masih dalam presentase yang kecil, sehinga masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar kelas V SDN Panggung Lor yaitu dengan presentase ketercapaian sebesar 79% , sedangkan presentase ketidak tercapaian menurun menjaadi 21%. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan PBL (*Problem Based Learning*) dengan bebantuan *WordWall* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kela V SDN Panggung Lor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., Sari, Sasmita. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD*. Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 13(1), Hal. 95-101
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 53.
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18557> .
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Dharwisesa, M. W., Widiani, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Norainah, N. (2022). Interaksi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan Kalimantan Tengah. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(1), 562-567.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Tahir, W. (2017). Pengembangan manajemen sumber daya manusia terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 1-14.